

## The Tabernacle of Moses Refers to Jesus' Earthly Ministry

Rimon Jonas Simanjuntak<sup>1</sup>, Janes Sinaga<sup>2\*</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Advent Indonesia, <sup>2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape

**Corresponding Author:** Janes Sinaga [janesssinaga777@gmail.com](mailto:janesssinaga777@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords* : Temple, Tent,  
Temple, Moses, Jesus

*Received* : 21 January

*Revised* : 22 February

*Accepted*: 25 March

©2023 Simanjuntak, Sinaga,  
Sinambela: This is an open-  
access article distributed  
under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi  
4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this research is so that every Christian has a correct understanding of service in the heavenly Temple, which is the foundation of the Christian faith. So that every Christian is obliged to have a theological understanding of the understanding of the sanctuary and its ministry. This research method uses a qualitative method of literature review. Having an understanding of the temple makes a complete foundation of belief that must be studied and believed. The tabernacle is a symbol of God's presence in the midst of His people the Israelites, and is the center of the worship system. The tabernacle built by Moses, was built according to the pattern or pattern in heaven. The temple that Moses built in the desert, proves God's longing to remain silent among His people. The Temple is the real proof of God's presence with His people on earth.

## Kemah Suci Musa Merujuk Pelayanan Yesus di Dunia

Rimon Jonas Simanjuntak<sup>1</sup>, Janes Sinaga<sup>2\*</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Advent Indonesia, <sup>2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape

**Corresponding Author:** Janes Sinaga [janesssinaga777@gmail.com](mailto:janesssinaga777@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Bait Suci, Kemah, Kaabah, Musa, Yesus

*Received :* 21 Januari

*Revised :* 22 Februari

*Accepted:* 25 Maret

©2023 Simanjuntak, Sinaga, Sinambela: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah agar setiap Kristen memiliki pemahaman yang benar tentang pelayanan di Bait Suci surgawi, yang adalah dasar dari iman Kristen. Sehingga setiap orang kristen wajib memiliki pemahaman teologis terhadap pemahaman kaabah dan pelayanannya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif kajian pustaka. Memiliki pemahaman tentang bait suci menjadikan pondasi dasar kepercayaan yang lengkap harus dipelajari dan diimani. Kemah suci adalah lambang kehadiran Allah ditengah-tengah umat-Nya bangsa Israel, dan merupakan pusat sistem ibadah. Kemah suci yang dibangun oleh Musa, dibangun sesuai pola atau contoh di surga. Bait Suci yang dibangun Musa di Padang gurun itu, membuktikan kerinduan Allah untuk tetap diam di antara umatNya. Bait Suci adalah bukti nyata kehadiran Allah bersama umat-Nya di bumi.

---

## PENDAHULUAN

Allah memanggil dan mengutus Musa dengan tugas membebaskan Israel dari perbudakan. (Sinaga et al., 2022) Status Israel setelah keluar dari tanah Mesir menuju ke tanah perjanjian adalah bangsa pengembara. Sebagai bangsa pengembara, pada waktu itu Israel peraturan-peraturan yang dapat menertibkan, dan mengatur segala kehidupan sosial, moral maupun kerohanian. (Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia, Stimson Hutagalung, 2021) Ketika bangsa Israel berkemah padang gurun Sinai dalam perjalanan keluar dari tanah Mesir menuju Tanah Perjanjian, Allah memerintahkan kepada Musa untuk mendirikan Kemah Suci supaya Aku akan diam di tengah-tengah bangsa mereka (Kel. 25: 8). Tuhan memerintahkan Musa untuk mendirikan Bait Suci menurut pola yang telah ditunjukkan Allah kepadanya (Kel. 25: 9). Di tempat inilah umat diajar mengenai jalan keselamatan. (Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Se-Dunia, 2006, p. 353) Dan Ellen G. White menuliskan, "Kemah suci ini dibangun sedemikian rupa sehingga dapat dipindahkan dari satu tempat ketempat yang lain. Namun, bangunan itu adalah struktur yang megah dan indah." (Ellen G. White, 2010, p. 431)

Kemah suci yang dibangun oleh Musa, dibangun sesuai pola atau contoh di surga. Tuhan menuntun dia, "Menurut segala apa yang Kutunjukkan kepadamu sebagai contoh Kemah Suci dan sebagai contoh segala perabotannya, demikianlah kamu harus membuatnya." (Barutu et al., 2022) Kemah suci adalah lambang kehadiran Allah ditengah-tengah umat-Nya bangsa Israel, dan merupakan pusat sistem ibadah. Kemah suci terdiri dari bagian Pelataran, tempat dimana korban bakaran dipersembahkan di atas mezbah Pembakaran (Kel. 40: 29, 30). Bagian kedua adalah Bilik Suci, di dalam Bilik ini terdapat Tujuh Kaki Dian, Meja Roti Sajian, dan Mezbah Pedupaan (Kel. 40: 22-25). Bagian ketiga adalah Bilik Maha Suci, bilik ini berbatasan dengan Bilik Suci yang hanya dibatasi oleh tirai yang indah dan mahal yang digantungkan pada tiang-tiang yang berlapis emas." (Ellen G. White, 2011, p. 409) Di dalam Bilik Maha Suci terdapat Tabut Perjanjian yang berisi Dua Loh Batu, sedangkan di atasnya ada dua Kerub (Kel. 25: 16, 18).

Bait Suci yang dibangun Musa di Padang gurun itu, membuktikan kerinduan Allah untuk tetap diam di antara umatNya. Tujuan akhirnya adalah jalinan hubungan, dan Bait Suci adalah sarana pelayanan-Nya. Bait Suci adalah bukti nyata kehadiran Allah bersama umat-Nya di bumi. (Probstle, 2013, p. 46) Pemahaman yang benar tentang pelayanan di Bait Suci surgawi adalah dasar dari iman Kristen. Sehingga setiap anggota jemaat wajib memiliki pemahaman teologis terhadap pemahaman kaabah dan pelayanannya. Memiliki pemahaman tentang bait suci menjadikan pondasi dasar kepercayaan yang lengkap harus dipelajari dan diimani. (Barutu et al., 2022)

## METODOLOGI

Untuk mendapatkan informasi, atau data-data dalam penyusunan penelitian ini maka penulis menggunakan metode kualitatif kajian pustaka, yaitu penelitian pengambilan data-data dari buku-buku, Alkitab dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelataran Bait Suci**

Pelataran adalah bagian depan sebelah timur dari kemah Suci yang didirikan oleh Musa. Ketika seorang berdosa datang untuk mempersembahkan persembahannya, dia akan bertemu dengan imam yang melayani di bagian Pelataran ini. "Lalu ia meletakkan tangannya ke atas kepala korban bakaran itu, sehingga baginya persembahan itu diperkenan untuk mengadakan perdamaian baginya" (Imamat 1: 4). Penumpangan tangan itu disertai dengan pengakuan dosa, hal ini akan mengakui pemindahan dosa dari orang berdosa kepada binatang yang tak bersalah. (Probstle, 2013, p. 61) Imam yang bertugas di bagian Pelataran ini adalah imam biasa yang melayani menurut waktu pelayanan masing-masing. Pada bagian Pelataran ini terdapat dua perkakas, yaitu: Mezbah Pembakaran dan Bejana Pembasuhan.

Setiap pagi dan petang imam mempersembahkan anak domba yang berumur setahun di atas mezbah. Korban pagi dan petang ini melambangkan penyerahan setiap hari dari bangsa itu kepada Tuhan dan ketergantungan mereka yang tetap kepada darah Kristus yang menebus. (Ellen G. White, 2011, p. 415) Sedikit dari darah korban itu diambil dan dibubuhkan dengan jari pada tanduk-tanduk mezbah (Kel. 29: 12). Hala ini melambangkan pemindahan dosa jauh dari pendosa ke bait suci,...yang melambangkan Kristus di surga untuk kita. (Probstle, 2013, p. 46)

### ***Mezbah Pembakaran***

Mezbah Pembakaran adalah tempat korban persembahan di persembahkan. Mezbah ini dibuat "dari kayu penaga, lima hasta panjangnya dan lima hasta lebarnya, sehingga mezbah itu empat persegi, tetapi tiga hasta tingginya" (Kel. 27: 1). Dan di atas mezbah ini dibakar segala korban-korban itu oleh api bagi Tuhan. (Ellen G. White, 2011, pp. 409-410) Setiap persembahan baik persembahan pagi dan petang dan juga persembahan bakaran orang berdosa dipersembahkan di atas mezbah pembakaran ini. Dan para imam menjaga agar "Api yang di atas mezbah itu harus dijaga supaya terus menyala," (Imamat 6: 12). Mezbah korban bakaran ini diletakkan "di depan pintu Kemah Suci" (Kel. 40: 29).

Mezbah ini dibentuk sedemikian rupa dengan gelang-gelangnya untuk memudahkan para imam mengangkatnya ketika bangsa Israel berangkat dari satu tempat perkemahan ke satu tempat perkemahan berikutnya. Setengah tingginya mezbah itu, di bagian luar, ada jalur (Kel 27:5; 38:4) datar, sekeliling mezbah itu. Sekeliling mezbah ada juga kisi-kisi tembaga, tegak lurus, mulai dari tanah sampai ke jalur itu; pada keempat ujungnya ditaruh 4 gelang, tempat kayu pengusung dari kayu penaga, yg disalut dengan tembaga, yg digunakan untuk mengangkatnya. (Kemah Suci - Studi Kamus - Alkitab SABDA, n.d.)

### ***Bejana Pembasuhan***

Bejana Pembasuhan terletak diantara Mezbah Pembakaran dan pintu masuk ke Bilik Suci. Bejana ini terbuat dari sebuah bejana kuning yang terbuat dari cermin yang telah diberikan oleh kaum Israel sebagai persembahan sukarela. (Ellen G. White, 2011, p. 410) Seperti namanya bejana ini berisi air,

tempat para imam “membasuh tangan dan kaki mereka dengan air dari dalamnya apabila mereka masuk ke dalam Kemah Pertemuan dan apabila mereka datang dekat kepada mezbah itu” (Kel. 40; 31, 32).

### **Bilik Suci**

Bilik suci adalah ruangan pertama dari Kemah suci. Bilik suci ini berukuran 9 X 4,5 M.(Hebert Wolf, 2021, p. 213) Di bilik ini para imam melaksanakan tugas pelayanan harian. Pekerjaan keimamatan di bilik suci dalam bait suci itu ditandai dengan tugas perantaraan, pengampunan, pendamaian, dan pemulihan.(Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia, 2006, p. 356) Di dalam bilik suci ini terdapat meja roti sajian, kaki dian dan mezbah pedupaan.(Ellen G. White, 2011, p. 410) Di dalam lambang dan yang dilambangkan pelayanan bilik kudus berpusat pada individu. Pelayanan keimamatan Kristus menyediakan ampunan bagi orang berdosa dan mengadakan rekonsiliasi dengan Tuhan.(Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia, 2006, p. 356)

### **Meja Roti Sajian**

Meja roti sajian terletak di sebelah utara dalam bilik suci itu. Meja ini terbuat dari kayu penaga yang disalut dengan emas murni dan dibuat bingkai emas sekelilingnya. Meja ini panjangnya dua hasta, lebarnya satu hasta sedangkan tingginya setengah hasta (Kel. 27: 1, 2). Dan untuk memudahkan untuk mengangkatnya saat bangsa Israel berangkat dalam perjalanan itu, maka meja ini dilengkapi dengan “gelang-gelang itu di keempat penjuruannya, dan pada keempat kakinya (Kel. 25: 26). Peralatan lain yang mendukung pelayanan dalam meja roti sajian ini adalah pinggan, cawan, kendi dan piala yang semuanya terbuat dari emas murni (Kel. 25: 29).

Diatas meja ini haruslah tetap diletakkan roti sajian di hadapan Tuhan. Ellen G. White menyatakan bahwa para imam di meja ini tiap hari Sabat harus menaruh dua belas potong roti yang disusun dalam dua baris, dan dipercik dengan kemenyan.(Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia, 2006, p. 356) Roti yang di atas meja sajian ini merupakan gambaran dari tubuh Yesus. Dan oleh sebab itu, Yesus berkata, “Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia (Yoh. 6: 51).

### **Kandil**

Kandil (Menorah) dalam bahasa Ibrani: *מנורה* - *menorah*(*Menorah* - *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, n.d.) yang dikenal dengan nama tujuh kaki dian. Kandil ini dibuat dari emas murni dan merupakan tempaan. Dari batang tiang utama yang menyangga pegangan pelita, muncul 3 pasang cabang dengan arah berlawanan, yang pada ujung-ujungnya ada pegangan pelita berbentuk bunga.

Pada kandil ini dipasang tujuh lampu untuk menerangi ruangan bilik suci. Oleh karena Kemah Suci itu tidak berjendela maka lampu-lampu ini tidak

pernah dipadamkan semuanya pada waktu yang sama, tetapi memancarkan terangnya siang dan malam. (Ellen G. White, 2011, p. 410) Para imam harus tetap memperhatikan agar lampu-lampu itu tetap menyala dan kepada orang Israel diperintahkan, supaya mereka membawa minyak zaitun tumbuk yang tulen untuk lampu-lampu itu (*Imamat 24: 2-4; Kel. 27: 20*). Yesus menggambarkan kandil ini dengan diriNya dengan berkata, "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup (Yoh. 8: 12).

### ***Mezbah Pedupaan***

Perkakas ketiga yang ada di Bilik suci adalah mezbah pedupaan atau disebut dengan nama Mezbah Pembakaran Ukupan. Mezbah ini terbuat dari kayu penaga dan disalut dengan emas murni (*Kel. 30: 1-3*). Mezbah ini diletakkan tepat di hadapan tirai yang memisahkan bilik yang suci dengan bilik yang maha suci dan dekat sekali dengan hadirat Allah. (Ellen G. White, 2011, p. 410)

Pada mezbah ini setiap pagi, para imam akan membakar ukupan dari wangi-wangian dan tanduk-tanduknya harus diolesi dengan darah korban karena dosa, dan itu akan dipercik dengan darah pada hari Pendamaian yang besar. Pengolesan darah pada tanduk-tanduk ini diadakan sekali setahun yaitu ketika imam besar mengadakan pendamaian bagi mezbah itu (*Kel. 30: 10*). Dan selanjutnya Ellen G. White menyatakan bahwa, "Api di atas mezbah ini dinyalakan oleh Allah sendiri dan dianggap suci." (Ellen G. White, 2011, p. 410) Oleh karena wangi-wangian yang dibakar setiap pagi dan petang menyebabkan siang dan malam pedupaan ini menyebarkan bau yang harum dan semerbak ke seluruh ruangan di bait suci itu. Wangi-wangian atau dupa yang naik bersama-sama dengan doa Israel, menggambarkan jasa dan pengantaraan Kristus, kebenaranNya yang sempurna, yang melalui iman dihisabkan kepada umatNya. (Ellen G. White, 2011, p. 417)

### ***Bilik Yang Maha Suci***

Bilik maha suci adalah bagian kedua dari bangunan bait suci. Pelayanan pada bilik yang maha suci ini, dilakukan hanya oleh imam besar, terbatas pada satu hari saja dalam tahun agama (Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia, 2006, p. 357) yaitu tahun grafirat. Pada bilik maha suci ini terpusat semua upacara penebusan dan pengantaraan yang bersifat simbolis itu, dan yang menjadi mata rantai penghubung antara surga dan dunia. (Ellen G. White, 2011, p. 410) Di dalam ruangan ini terdapat peti perjanjian, tempat menyimpan kedua loh batu, di atas mana Tuhan sendiri telah menuliskan Sepuluh Hukum dan tutup pendamaian. (Ellen G. White, 2011, p. 410) Sekali setahun yang disebut tahun grafirat imam besar akan masuk ke bilik ini untuk pelayanan pendamaian. Pekerjaan pelayanan imam besar disini adalah menengahi antara Allah dan manusia. (Probstle, 2013, p. 74) Kitab Ibrani 9: 24 tuliskan, "Sebab Kristus bukan masuk ke dalam tempat kudus buatan tangan manusia yang hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam surga sendiri untuk menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita."

### ***Tabut Perjanjian***

Tabut Perjanjian terletak di dalam bilik yang maha suci. Tabut ini dibuat dari kayu penaga dan disalut dengan emas murni dari dalam dan dari luar (Kel. 25; 10, 11). Tabut ini dibuat sedemikian rupa dan dilengkapi dengan gelang-gelang pada keempat sudutnya sehingga memindahkan ketika tabut ini diangkat. Di dalam tabut ini disimpan kedua loh batu, oleh sebab itu peti ini disebut sebagai peti wasiat Allah atau peti perjanjian. (Ellen G. White, 2011, p. 411)

Secara keseluruhan pelayanan di bait suci itu merupakan gambaran dari pelayan Yesus di bait suci surgawi. Ellen G. White tuliskan, "seperti pada zaman dahulu dosa-dosa orang banyak oleh iman, ditanggungkan ke atas persembahan karena dosa... Demikianlah dalam perjanjian yang baru dosa-dosa yang bertobat, oleh iman, ditanggungkan ke atas Kristus, dan dipindahkan ke tempat kudus surgawi. (Ellen G. White, 2011, p. 411)

### **Tutup Pendamaian dan Kerub**

Tabut perjanjian yang di Bilik Maha Suci ditutup dengan tutup Pendamaian dan di atasnya adalah dua Kerub yang kedua ujungnya bersentuhan (Keluaran 25: 19). Kerub atau *Hekinah* merupakan gambaran pernyataan hadirat Ilahi, dan dari antara kerub ini Allah menyatakan kehendakNya. Tabut perjanjian itu berisi hukum Allah. Hukum Allah yang disimpan didalam peti itu adalah undang-undang yang besar dari kebenaran dan penghakiman. Hukum itu menuntut hukuman mati terhadap orang-orang yang melanggar, tetapi di atas hukum itu terdapat tutup pendamaian, di atas mana hadirat Allah dinyatakan dan dari mana, oleh jasa penebusan, keampunan diberikan kepada orang berdosa yang bertobat. (Ellen G. White, 2011, p. 411)

Di dalam peti disimpan dua loh batu dan di atas tutup pendamaian ada dua Kerub yang berjaga. Hukum Allah yang disimpan di dalam peti itu adalah undang-undang yang besar dari kebenaran dan penghakiman. Hukum itu menuntut hukuman mati terhadap orang-orang yang melanggar tetapi di atas hukum itu terdapat tutup pendamaian, di atas mana hadirat Allah dinyatakan dan dari mana, oleh jasa penebusan, keampunan diberikan kepada orang berdosa yang bertobat. (Ellen G. White, 2011, p. 411)

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pelayanan Bait suci dan perkakas-perkakasnya secara keseluruhan adalah gambaran dari apa yang ada di surga. Kemah suci yang dibangun Musa merupakan gambaran kehadiran Allah ditengah-tengah umat-Nya. "Bait suci yang dibangun Musa adalah sesuatu yang melambangkan apa yang ada di surga. Dengan demikian, bait suci dunia dengan segala pelayanannya, memberikan kepada kita pandangan khusus atas peranan bait suci surga. Dalam hal memiliki pengertian yang benar tentang pelayanan bait suci surgawi adalah dasar iman umat percaya.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, dengan demikian penelitian ini masih dapat dikembangkan demi kebaikan untuk penelitian lebih lanjut melalui proses analisis yang lebih komprehensif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan baik. Karya ilmiah ini dapat selesai dengan baik sudah barang tentu karena bantuan beberapa pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi setiap pembacanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barutu, P., Sinaga, J., Sembiring, N. K., & Sinambela, J. L. (2022). JESUS' Ministry In The Heavenly Sanctuary. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 51-59. <https://doi.org/10.55927/IJCET.V1I2.1976>
- Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Se-Dunia. (2006). *Apa Yang Perlu Anda Ketahui Tentang... 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Indonesia Publishing House.
- Ellen G. White. (2010). *Kemenangan Akhir*. Indonesia Publishing House.
- Ellen G. White. (2011). *Sejarah Para Nabi*. Indonesia Publishing House.
- Herbert Wolf. (2021). *Pengenalan Pentateukh*. Gandum Mas.
- Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia, Stimson Hutagalung, J. S. (2021). Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin. *Scripta: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 12(2), 123-136. <https://doi.org/https://doi.org/10.47154/scripta.v12iNo.%202.137>
- Kemah Suci - Studi Kamus - Alkitab SABDA*. (n.d.). Retrieved March 30, 2023, from [https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Kemah Suci](https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Kemah+Suci).
- Menorah - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. (n.d.). Retrieved March 30, 2023, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Menorah>.
- Probstle, M. (2013). *Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa: Bait Suci*. Indonesia Publishing House.
- Sinaga, J., Kurniawan, R. D., & Sinambela, J. L. (2022). Bukti Penyertaan Tuhan Melalui Perjalanan Bangsa Israel Menyeberangi Laut Teberau Berdasarkan Keluaran 13:17 - 14:1-31. *LOGOS*, 19(2), 143-152. <https://doi.org/10.54367/Logos.V19I2.1985>